

DOA BELAJAR

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا
رَبِّي زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

“Kami ridho Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku kefahaman”



TEORI PENGANGGURAN, JENIS JENIS PENGANGGURAN DAN INFLASI

NAMA DOSEN

Disampaikan pada Kuliah MK Ekonomi Pengantar



JENIS JENIS PENGANGGURAN BERDASARKAN CIRINYA

Berdasarkan kepada ciri pengangguran yang berlaku, pengangguran dapat pula digolongkan sebagai berikut :

- Pengangguran Terbuka**
- Pengangguran Tersembunyi**
- Pengangguran Bermusim**
- Setengah Menganggur**

Berikut adalah uraian yang menerangkan arti dari beberapa bentuk pengangguran

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka diartikan sebagai suatu situasi dimana angka ketersediaan pekerjaan lebih rendah daripada jumlah tenaga kerja. Pengangguran terbuka akan benar-benar tidak memiliki pekerjaan yang disebabkan karena menurunnya kegiatan perekonomian pada suatu waktu, pengurangan jumlah tenaga kerja karena kecanggihan teknologi, serta kemunduran atau kemerosotan industri.

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan.

2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran tersembunyi merupakan kondisi dimana jumlah tenaga kerja lebih banyak dari yang seharusnya diperlukan. Kelebihan jumlah tenaga kerja menyebabkan kegiatan tidak dapat berjalan dengan merata, sebagian ada yang bekerja dan sebagian ada yang tidak bekerja.

Pengangguran ini terutama wujud disektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung pada banyak faktor. Antara lain yang perlu dipertimbangkan adalah :

Besar atau kecilnya perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan kegiatan

Mesin yang digunakan (apakah instensif butuh atau instensif modal)

Tingkat produksi yang dicapai.

3. Pengangguran Musiman

Pengangguran ini terutama disektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau para pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya. Disamping itu pula umumnya para pesawah tidak begitu aktif diantara waktu sudah menanam dan sesudah menuai. Apabila pada masa diatas penyadap karet, nelayan dan pesawah tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka dipaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim. Jadi pengangguran bermusim dapat diartikan sebagai pengangguran yang terjadi karena perubahan musim.

4. Setengah Pengangguran

Mereka mungkin hanya berkerja 1 hingga 2 hari seminggu, atau 1 hingga 4 jam sehari. Pekerja-perkerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur atau dalam bahasa inggris underemployed. Dan jenis pengangguran ini dinamakan underemployment.

Beberapa Tujuan Kebijakan Pemerintah

Uraian berikut menerangkan beberapa tujuan dari kebijakan pemerintah dalam mengatasi permasalahan pengangguran :

1. Tujuan Bersifat Ekonomi

Tujuan untuk mengatasi pengangguran didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang bersifat ekonomi. Dalam hal ini ada 3 pertimbangan sebagai berikut :

a. Untuk menyediakan lowongan pekerjaan baru

Kebijakan pemerintah untuk mengatasi pengangguran merupakan usaha terus menerus. Dalam jangka panjang usaha untuk mengatasi pengangguran diperlakukan karena jumlah penduduk yang selalu bertambah akan menyebabkan penambahan tenaga kerja terus-menerus. Dalam jangka pendek pengangguran dapat bertambah serius, yaitu ketika berlaku kemunduran atau pertumbuhan ekonomi yang lambat. Dalam masa seperti itu kesempatan kerja bertambah dengan lambat dan penganggurannya meningkat. Menghadapi keadaan yang seperti itu usaha-usaha pemerintah untuk mengatasi pengangguran perlu ditingkatkan.

b. Meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat

Kenaikan kesempatan kerja dan pengurangan pengangguran sangat berhubungan dengan pendapatan nasional tingkat kemakmuran masyarakat. Kenaikan kesempatan kerja menambah produksi dan pendapatan nasional.

c. Memperbaiki pembagian pendapatan

Pekerja yang menganggur tidak memperoleh pendapatan. Maka semakin besar pengangguran, semakin banyak golongan tenaga kerja yang tidak mempunyai pendapatan. Seterusnya pengangguran yang terlalu besar cenderung untuk mengekalkan atau menurunkan upah golongan berpendapatan rendah. Sebaliknya, pada kesempatan kerja yang tinggi tuntutan kenaikan upah akan semakin mudah diperoleh. Dari kecenderungan ini dapat disimpulkan usaha menaikkan kesempatan kerja dapat juga digunakan sebagai alat untuk memperbaiki pembagian pendapatan dalam masyarakat.

2. Tujuan Bersifat Politik dan Sosial

Tujuan untuk mengatasi masalah politik tidak kalah penting dengan tujuan yang bersifat ekonomi. Tanpa kestabilan sosial dan politik, usaha-usaha untuk mengatasi masalah ekonomi tidak dapat dicapai dengan mudah. Berikut ini diterangkan masalah sosial ekonomi dan politik utama yang ingin diatasi melalui kebijakan pemerintah sebagai berikut :

a. Meningkatkan kemakmuran keluarga dan kestabilan keluarga

Apabila kebanyakan anggota dalam suatu rumah tangga tidak mempunyai pekerjaan, berbagai masalah akan timbul. Pertama, keluarga tersebut mempunyai kemampuan terbatas untuk melakukan pembelanjaan. Maka secara langsung pengangguran mengurangi taraf kemakmuran keluarga.

b. Menghindari masalah kejahatan

Di satu pihak pengangguran menyebabkan para pekerja kehilangan pendapatan. Akan tetapi di pihak lain mengurangi kebutuhan berbelanja. Seringkali yaitu apabila tiada tabungan dan sumber pendapatan lain, pengangguran menggalakkan kegiatan kejahatan.

C. Menwujudkan kestabilan politik

Kestabilan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang diperlukan untuk menaikkan taraf kemakmuran masyarakat memerlukan kestabilan politik. Tanpa kestabilan politik tidak mungkin suatu negara dapat mencapai pertumbuhan yang cepat dan terus-menerus. Pengangguran merupakan salah satu sumber/penyebab dari ketidakstabilan politik. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak merasa puas dengan pihak pemerintah. Mereka merasa pemerintah tidak melakukan tindakan yang cukup untuk masyarakat.

MASALAH INFLASI (KENAIKAN HARGA)

Masalah lainnya yang terus-menerus mendapat perhatian pemerintah Wah adalah masalah inflasi. Tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang sangat rendah. Tingkat inflasi 0% bukanlah tujuan utama kebijakan pemerintah karena ia adalah sukar untuk dicapai titik yang paling penting untuk diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah.

Adakalanya tingkat inflasi meningkat dengan tiba-tiba atau wujud sebagai akibat suatu peristiwa tertentu yang berlaku di luar ekspektasi pemerintah, misalnya efek dari pengurangan nilai uang (depresiasi nilai uang) yang sangat besar atau ketidakstabilan politik. Menghadapi masalah inflasi yang bertambah cepat ini pemerintah akan menyusun langkah-langkah yang bertujuan agar kestabilan harga-harga dapat diwujudkan kembali. Uraian mengenai kebijakan pemerintah untuk mengatasi inflasi yang dilakukan dalam bab ini terutama menerangkan tentang bentuk kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah inflasi yang bertambah cepat tingkatnya. Sebelum hal tersebut diterangkan terlebih dahulu akan diperhatikan penyebab dari berlakunya tingkat inflasi yang tinggi.

JENIS-JENIS INFLASI

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk berikut:

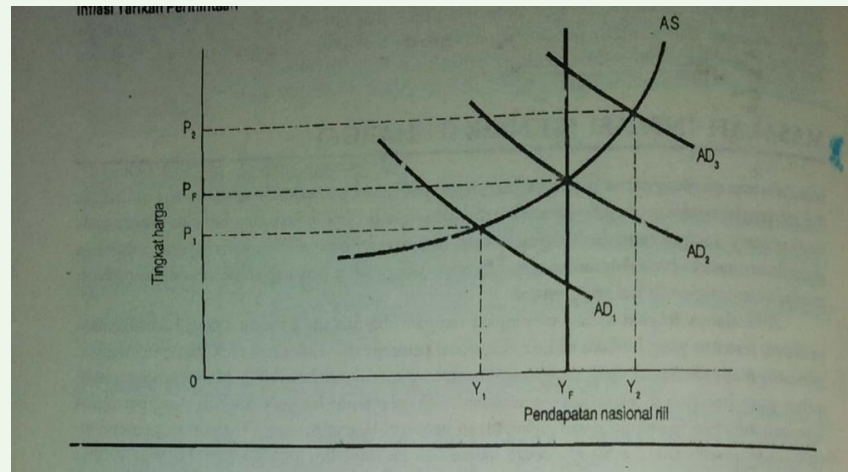
Inflasi Tarikan permintaan.

Inflasi desakan biaya.

Inflasi diimpor.

Inflasi Tarikan Permintaan

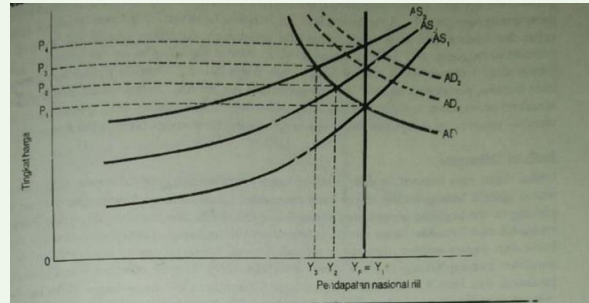
Inflasi ini biasanya terjadi di pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi. Kurva AS adalah penawaran agregat dalam ekonomi, sedangkan AD1, AD2 dan AD3 adalah permintaan agregat. Misalkan pada mulanya permintaan agregat adalah AD1. Maka pendapatan nasional adalah Y dan tingkat harga adalah P_1 perekonomian yang berkembang pesat mendorong kepada kenaikan permintaan agregat,



Yaitu menjadi AD2. Akibatnya pendapatan nasional mencapai tingkat kesempatan kerja penuh, yaitu Y_f dan tingkat harga naik dari P_1 ke P_f . Ini berarti inflasi telah wujud. Apabila masyarakat masih tetap menambah pengeluarannya maka permintaan agregat menjadi AD3. Untuk memenuhi permintaan yang semakin bertambah tersebut, perusahaan-perusahaan akan menambah produksinya dan menyebabkan pendapatan nasional riil meningkat dari Y_f menjadi Y_2 . Kenaikan produksi nasional melebihi kesempatan kerja penuh akan menyebabkan kenaikan harga yang lebih cepat, yaitu dari P_f ke P_2 .

Inflasi Desakan Biaya

Juga inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.



Kurva AS1, AS2, dan AS3 adalah kurva penawaran agregat, sedangkan kurva AD adalah permintaan agregat. Andaikan pada mulanya kurva penawaran agregat adalah AS1. Dengan demikian pada mulanya keseimbangan ekonomi negara tercapai pada pendapatan nasional Y_1 , yaitu pendapatan nasional pada kesempatan kerja penuh I, dan tingkat harga adalah pada P_1 , pada tingkat kesempatan kerja yang tinggi perusahaan-perusahaan sangat memerlukan tenaga kerja.

Keadaan ini cenderung akan menyebabkan kenaikan upah dan gaji karena:

Perusahaan-perusahaan akan berusaha mencegah perpindahan tenaga kerja dengan menaikkan upah dan gaji.

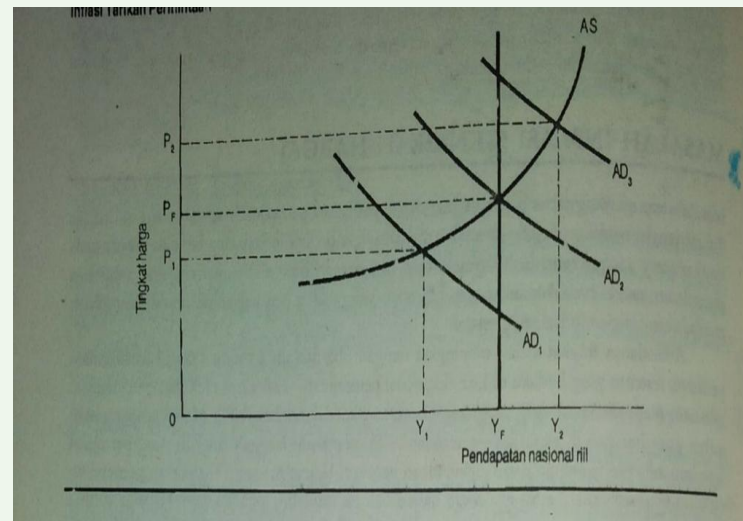
Usaha untuk memperoleh pekerja tambahan hanya akan berhasil apabila perusahaan-perusahaan dan menawarkan upah dan gaji yang lebih tinggi.

Inflasi Diimpor

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan. 1 contoh yang nyata dalam hal ini adalah efek kenaikan harga minyak dalam tahun 1970 an kepada perekonomian negara-negara barat dan negara-negara pengimpor minyak lainnya. Minyak penting artinya dalam proses produksi barang-barang industri. Maka kenaikan harga minyak tersebut menaikkan biaya produksi, dan kenaikan biaya produksi mengakibatkan kenaikan harga-harga.

Inflasi Tarikan Permintaan

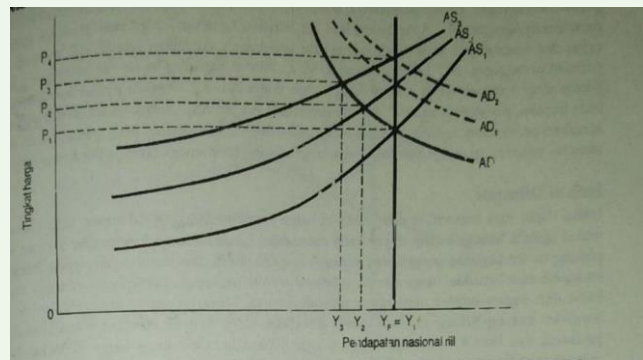
Inflasi ini biasanya terjadi di pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi. Kurva AS adalah penawaran agregat dalam ekonomi, sedangkan AD₁, AD₂ dan AD₃ adalah permintaan agregat. Misalkan pada mulanya permintaan agregat adalah AD₁. Maka pendapatan nasional adalah Y dan tingkat harga adalah P_1 perekonomian yang berkembang pesat mendorong kepada kenaikan permintaan agregat,



Yaitu menjadi AD_2 . Akibatnya pendapatan nasional mencapai tingkat kesempatan kerja penuh, yaitu Y_f dan tingkat harga naik dari P_1 ke P_f . Ini berarti inflasi telah wujud. Apabila masyarakat masih tetap menambah pengeluarannya maka permintaan agregat menjadi AD_3 . Untuk memenuhi permintaan yang semakin bertambah tersebut, perusahaan-perusahaan akan menambah produksinya dan menyebabkan pendapatan nasional riil meningkat dari Y_f menjadi Y_2 . Kenaikan produksi nasional melebihi kesempatan kerja penuh akan menyebabkan kenaikan harga yang lebih cepat, yaitu dari P_f ke P_2 .

Inflasi Desakan Biaya

Juga inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini. Langkah ini mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang akhirnya akan menyebabkan kenaikan harga-harga berbagai barang.



Kurva AS1, AS2, dan AS3 adalah kurva penawaran agregat, sedangkan kurva AD adalah permintaan agregat. Andaikan pada mulanya kurva penawaran agregat adalah AS1. Dengan demikian pada mulanya keseimbangan ekonomi negara tercapai pada pendapatan nasional Y1, yaitu pendapatan nasional pada kesempatan kerja penuh I, dan tingkat harga adalah pada P1, pada tingkat kesempatan kerja yang tinggi perusahaan-perusahaan sangat memerlukan tenaga kerja.

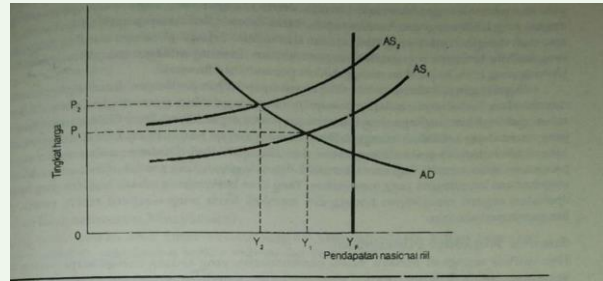
Keadaan ini cenderung akan menyebabkan kenaikan upah dan gaji karena:

Perusahaan-perusahaan akan berusaha mencegah perpindahan tenaga kerja dengan menaikkan upah dan gaji.

Usaha untuk memperoleh pekerja tambahan hanya akan berhasil apabila perusahaan-perusahaan dan menawarkan upah dan gaji yang lebih tinggi.

Inflasi Diimpor

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan. 1 contoh yang nyata dalam hal ini adalah efek kenaikan harga minyak dalam tahun 1970 an kepada perekonomian negara-negara barat dan negara-negara pengimpor minyak lainnya. Minyak penting artinya dalam proses produksi barang-barang industri. Maka kenaikan harga minyak tersebut menaikkan biaya produksi, dan kenaikan biaya produksi mengakibatkan kenaikan harga-harga.



Pendapatan ini dicapai dibawah pendapatan pada kesempatan kerja penuh(Y_f) maka jumlah pengangguran adalah tinggi. Kenaikan harga barang impor yang penting artinya diberbagai industri menyebabkan biaya produksi naik dan ini seterusnya akan mengakibatkan perpindahan kurva penawaran agregat dari AS_1 menjadi AS_2 . Pendapatan menurun dari Y_1 kepada Y_2 sedangkan tingkat harga naik dari P_1 menjadi P_2 . Ini berarti secara serentak perekonomian menghadapi masalah inflasi dan pengangguran yang lebih buruk.

INFLASI MERAYAP DAN HIPERINFLASI

Berdasarkan kepada tingkat kelajuan kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi dapat dibedakan kepada tiga golongan : inflasi merayap, inflasi sederhana (moderate) dan hiperinflasi.

Definisi Inflasi Merayap dan Hiperinflasi

Inflasi merayap adalah proses kenaikan harga-harga yang lambat jalannya. Yang digolongkan kepada inflasi ini adalah kenaikan harga-harga yang tingkatnya tidak melebihi 2/3 persen setahun. Malaysia dan Singapura adalah dua dari negara-negara cara yang tingkat inflasinya dapat digolongkan sebagai inflasi merayap.

Hiperinflasi adalah proses kenaikan harga-harga yang sangat cepat, yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua atau beberapa kali lipat dalam masa yang singkat. Di Indonesia, sebagai contoh pada tahun 1965 tingkat inflasi adalah 500% dan pada tahun 1966 ia telah mencapai 650%. Ini berarti tingkat harga-harga naik 5 kali lipat pada tahun 1965 dan 6,5 kali lipat dalam tahun 1966.

Di negara-negara berkembang Adakalanya tingkat inflasi tidak mudah dikendalikan. Negara-negara tersebut tidak menghadapi masalah hiperinflasi, akan tetapi juga tidak mampu menurunkan inflasi pada tingkat yang sangat rendah. Secara rata-rata di sebagian negara tingkat inflasi mencapai di antara 5 hingga 10 persen. Inflasi dengan tingkat yang seperti itu digolongkan sebagai inflasi sederhana atau *moderate inflation*.

Inflasi Merayap dan Pertumbuhan Ekonomi

Segolongan ahli ekonomi berpendapat bahwa inflasi merayap adalah diperlukan untuk menggalakkan perkembangan ekonomi. Menurut mereka harga barang pada umumnya naik dengan tingkat yang lebih tinggi dari kenaikan upah Titik maka dalam inflasi merayap upah tidak akan berubah atau naik dengan tingkat yang lebih rendah dari inflasi titik sebagai akibatnya kenaikan harga-harga yang berlaku terutama mengakibatkan penambahan dalam keuntungan perusahaan perusahaan. Untung yang lebih besar akan menggalakkan penambahan investasi.

Sumber Wujudnya Hiperinflasi

Hiperinflasi seringkali berlaku dalam perekonomian yang sedang menghadapi Perang atau kekacauan politik di dalam negeri. Dik dalam masa-masa seperti ini Pemerintah terpaksa menambah pengeluaran yang jauh melebihi dari pajak yang dipungutnya. Salah satu caranya ialah dengan meminjam dari bank sentral atau mewajibkan Bank Sentral mencetak lebih banyak uang. Perbelanjaan pemerintah yang berlebihan tersebut akan mempercepat penambahan pengeluaran agregat. Pada umumnya sektor perusahaan tidak akan mampu menghadapi kenaikan pengeluaran yang sangat berlebihan, dan sebagai akibatnya harga-harga akan naik dengan cepat.

EFEK BURUK INFLASI

Kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus bukan sahaja menimbulkan beberapa efek buruk ke atas kegiatan ekonomi, tetapi juga kepada kemakmuran individu dan masyarakat.

Inflasi dan Perkembangan Ekonomi

Inflasi yang tinggi tingkatannya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi. Biaya yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Maka pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi. Antara lain tujuan ini dicapai dengan membeli harta-harta tetap seperti tanah, rumah dan bangunan oleh karena pengusaha lebih suka menjalankan kegiatan investasi yang bersifat seperti ini, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi menurun. Sebagai akibatnya lebih banyak pengangguran akan mewujud.

Inflasi dan Kemakmuran Masyarakat

Di samping menimbulkan efek buruk ke atas kegiatan ekonomi negara, inflasi juga akan menimbulkan efek-efek yang berikut kepada individu dan masyarakat.

Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap.

Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang.

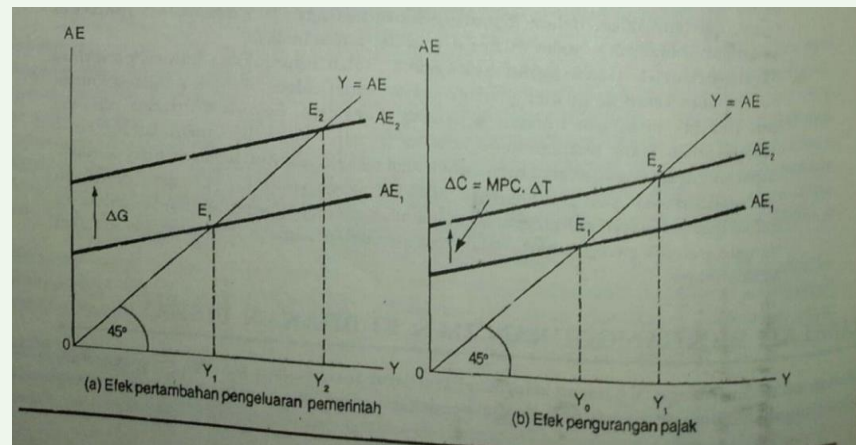
Memperburuk pembagian kekayaan.

EFEK KEBIJAKAN FISKAL :PENDEKATAN $Y=AE$

Perhatikan gambar 10.4 grafik (a) menunjukkan efek kebijakan fiskal apabila pengangguran berlaku dalam perekonomian dan penambahan pengeluaran pemerintah sebesar ΔG dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut ,sedangkan gambar (b) menunjukkan efek kebijakan fiskal apabila perubahan itu dilakukan melalui penurunan pajak dimana $\Delta T = \Delta G$.

Perubahan keseimbangan yang berlaku.

Dalam grafik (a) dimisalkan keseimbangan asal dicapai di titik E . Keseimbangan ini menunjukkan pendapatan nasional adalah Y , dan dalam keseimbangan ini pengangguran berlaku , untuk mengatasinya pemerintah menambah pengeluarannya sebanyak ΔG dan penambahan pengeluaran ini memindahkan pengeluaran agregat dari AE , ke AE_1 . Perubahan tersebut benar keseimbangan bergeser ke E_2 , dan pendapatan nasional meningkat dari Y , ke Y_1 . perubahan ini akan menambah kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran.



Pengangguran, inflasi dan kebijakan pemerintah.

Dalam grafik (b) yang menunjukkan efek pengurangan pajak ke atas keseimbangan pendapatan nasional, juga dimisalkan keseimbangan yang asal adalah di E1. pengurangan pajak sebesar AT (yang sama nilainya dengan AG) akan menambah pendapatan disamping ini akan menaikkan pengeluaran rumah tangga, akan tetapi kenaikan pengeluaran itu adalah kurang dari AG, yaitu sebesar $AC = MPC \cdot AG$. Kenaikan pengeluaran rumah tangga tersebut akan memindahkan pengeluaran agregat menjadi AE2 dan keseimbangan menjadi E2 maka pendapatan nasional baru akan dicapai di Y1 pendapatan nasional bertambah dan oleh sebab itu kesempatan kerja meningkat dan pengangguran berkurang.

Perbandingan mengenai sebab yang berlaku.

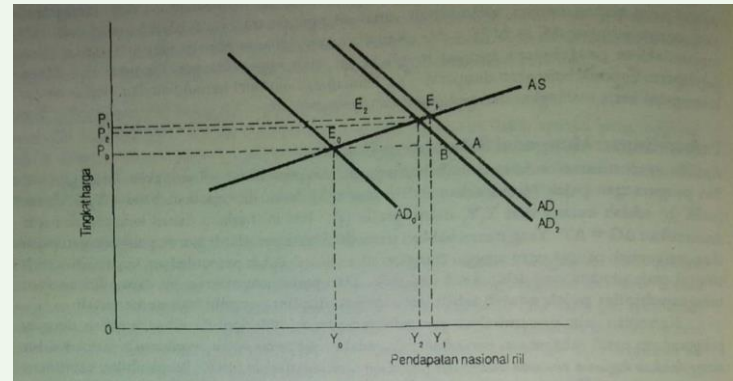
Apabila diperhatikan efek dari penambahan pengeluaran pemerintah (ditunjukkan dalam grafik a) dan pengurangan pajak (ditunjukkan dari grafik b) dapat disimpulkan bahwa $Y_0 < Y_1 < Y_2$ dalam grafik b adalah kurang dari $Y_1 < Y_2$ dalam grafik a. hal ini berlaku dalam keadaan dimana diasumsikan $AG = AT$ yang menyebabkan perbedaan tersebut adalah karena pengurangan pajak akan menambah pengeluaran agregat pada jumlah yang lebih kecil dari AG. Dari perbedaan efeknya ini dapat disimpulkan bahwa multiplier pajak adalah lebih kecil dari multiplier pengeluaran pemerintah.

Efek kebijakan fiskal : pendekatan analisis AD-AS.

Ini adalah cara lain dari menunjukkan efek kebijakan fiskal kepada keseimbangan pendapatan nasional dan kegiatan ekonomi. perhatikan gambar 10.5

Keseimbangan yang asal adalah E0 yaitu pada perpotongan diantara kurva AD 0 dan AS. Dalam gambar 10.5 kurva AS adalah landai oleh karena dimisalkan dalam perekonomian itu masih terdapat banyak pengangguran. pada keseimbangan ini tingkat harga adalah P_0 DAN pendapatan nasional adalah Y_0 .

Pada gambar ini dapat di simpulkan bahwa **pertambahan pengeluaran lebih efektif dari pengurangan pajak dalam menggalakkan perkembangan ekonomi dan mengatasi pengangguran.**



MASALAH PENGANGGURAN DAN KEBIJAKAN MONETER

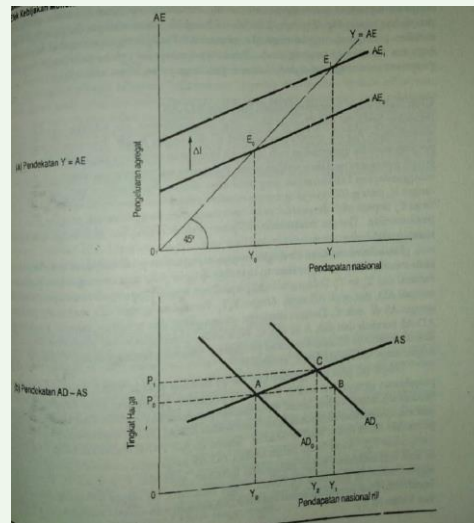
Masalah Pengangguran

Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Tingginya angka pengangguran berdampak buruk bagi perekonomian, seperti rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat, rendahnya produktivitas dan pendapatan masyarakat.

a. Kebijakan moneter

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang dikeluarkan bank sentral untuk stabilisasi ekonomi seperti mengatur jumlah uang yang beredar. Tujuan kebijakan moneter adalah untuk pengendalian ekonomi secara makro agar tercipta kestabilan ekonomi dengan mengatur jumlah yang yang beredar. Dengan terkendalinya peredaran uang, inflasi bisa dikendalikan. Selain pengaturan jumlah uang yang beredar, instrumen kebijakan moneter lainnya yakni penetapan suku bunga acuan dari bank sentral. Apabila kestabilan dalam kondisi perekonomian terganggu, maka kebijakan moneter bisa digunakan untuk memulihkan atau stabilisasi. Pengaruh kebijakan moneter pertama kali bakal dirasakan oleh sektor perbankan, yang kemudian berlanjut pada sektor riil.

Dalam menerangkan efek kebijakan moneter dalam mempengaruhi dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi, juga dapat digunakan dua pendekatan: dengan menggunakan $Y=AE$ dan dengan menggunakan analisis AD-AS, Kedua pendekatan itu digambarkan dalam Gambar 10.6(a)



Efek Kebijakan Moneter dalam Analisis $Y=AE$

Dalam analisis menggunakan menggunakan grafik $Y=AE$ efek kebijakan moneter ditunjukkan dalam Gambar 10.6(a). Pengeluaran agregat yang mula-mula berlaku dalam ekonomi ditunjukkan oleh AE , dan dengan demikian pendapatan nasional adalah Y_0 .

Untuk mengatasi pengangguran dan menggalakan kegiatan ekonomi bank sentral menambah penawaran uang Langkah ini menurunkan suku bunga dan menggalakan para pengusaha menambah investasi, yaitu sebesar ΔI . Pertambahan investasi tersebut memindahkan pengeluaran agregat dari AE_0 menjadi AE_1 dan memindahkan keseimbangan dari E_0 ke E_1 . Dengan demikian pendapatan nasional menjadi Y_1 . Peningkatan ini menambah kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran. Perubahan kegiatan ini berlaku pada harga yang tidak mengalami perubahan yaitu di asumsikan tingkat harga yang berlaku adalah P_0 .

Efek Kebijakan Moneter dalam Analisis AD-AS

Perhatikan grafik (b) dari Gambar 10.6(a) yang menggambarkan efek kebijakan moneter ke atas keseimbangan AD-AS, pendapat nasional riil dan tingkat harga. Penawaran agregat dalam perekonomian itu digambarkan oleh kurva AS, yang landau bentuknya karena dimisalkan terdapat banyak pengangguran dalam perekonomian. Permintaan agregat yang asal adalah AD_0 dan titik A keseimbangan ini adalah sama dengan E_0 pada grafik (a) yang menggambarkan pendapatan nasional riil adalah Y_0 dan tingkat harga P_0 . Seperti telah dinyatakan, pada keseimbangan ini terdapat banyak pengangguran dalam perekonomian. Dengan menjalankan kebijakan moneter diharapkan suku bunga akan menjadi semakin rendah dan investasi meningkat.

Telah ditunjukkan dan diterangkan dengan menggunakan grafik (a) bahwa kebijakan moneter akan memindahkan pengeluaran agregat dari AE_0 ke AE_1 dan meningkatkan pendapatan nasional dari Y_0 ke Y_1 . Dalam grafik (b) perpindahan tersebut digambarkan oleh perubahan AD_0 Menjadi AD_1 dan jarak AB sama dengan Y_0 menjadi Y_2 dan tingkat harga meningkat dari P_0 menjadi P_1 .

Grafik (b) jelas menggambarkan bahwa menurut analisis $Y=AE$ (penawaran agregat-pengeluaran agregat dari analisis Keynesian) perubahan pengeluaran (yaitu dimisalkan investasi bertambah) dalam perekonomian menyebabkan penambahan yang lebih besar kepada pendapatan pemisalan dalam kedua analisis tersebut. Dalam analisis $Y=AE$ dimisalkan harga tidak berubah (tetap pada P_0). Akan tetapi dalam analisis AD-AS harga dapat mengalami perubahan . Uraian di atas menunjukkan harga mengalami kenaikan, yaitu dari P_0 menjadi P_1 . Perubahan ini menyebabkan: (i) konsumsi rill rumah tangga berkurang, (ii) ekspor berkurang dan (iii) impor bertambah. Bertambah oleh karena itu dalam analisis AD-AS pendapatan nasional rill hanya meningkat ke Y_2 dan bukan ke Y_1 .

MASALAH INFLASI DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH

Kebijakan fiskal untuk mengatasi inflasi

Kebijakan moneter untuk mengatasi inflasi

1.KEBIJAKAN FISKAL UNTUK MENGATASI INFLASI

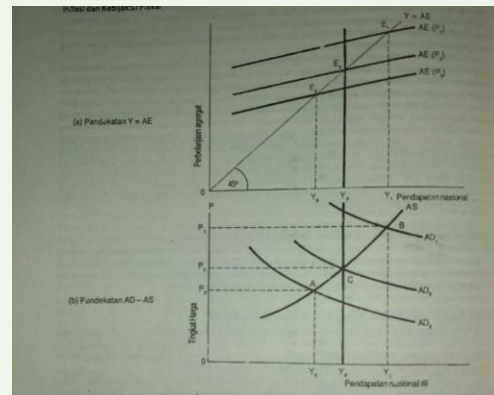
Dengan menggunakan grafik tersebut akan diterangkan bagaimana kebijakan fiskal akan digunakan untuk mengatasi inflasi.kebijakan fiskal yg akan dilaksanakan adalah dalam bentuk mengurangi pengeluaran pemerintah.langkah ini menimbulkan efek yg cepat dalam mengurangi pengeluaran dlm perekonomian.

➤ **EFEK KEBIJAKAN FISKAL MENURUT PENDEKATAN $Y=AE$**

Dalam menerangkan efek kebijakan fiskal dlm mengatasi inflasi, uraian akan dibedakan kepada dua keadaan dimana dimisalkan inflasi berlaku tanpa dikontrol pemerintah dan inflasi yg diatasi melalui kebijakan fiskal. Grafik (a) dlm gambar 10.7 memeberikan gambaran mengenai dua keadaan tersebut dgn menggunakan grafik $Y=AE$

Tanpa kebijakan pemerintah pengeluaran agregat akan mencapai $A_e(P)$ YAITU HARGA HARGA JUGA MENGALAMI KENAIKAN DAN MENCAPAI p_1 . dengan demikian kenaikan pengeluaran agregat tersebut telah menimbulkan efek berikut; pendapatan nasional meningkat dari Y_0 menjadi Y_1 dan tingkat harga meningkat dari P_0 menjadi P_1 oleh karena Y_1 lebih besar dari Y_f tingkat pengangguran adalah sangat rendah.

Seterusnya perhatikan lah efek kebijakan fiskal dlm usaha mengatasi inflasi. dalam kasus ini sejak permulaan lagi pemerintah menyadari bahwa penambahan pengeluaran agregat yg besar yaitu dari $AE(P_0)$ menjadi $AE(P_1)$ akan menyebabkan tingkat inflasi bertambah cepat. pemerintah mencoba mengatasi arah aliran (kecenderungan) ini dengan cara mengurangi penambahan pengeluaran agregat yg berlaku yaitu dgn cara mengurangi pengeluaran pemerintah.



- (a)Efek penambahan pengeluaran pemerintah
- (b)Efek pengurangan pajak

PENGANGGURAN,INFLASI DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH

Lebih rendah dari P_1 .keseimbangan pendapatan nasional yg baru dicapai di E_2 yg menggambarkan ekonomi mencapai kesempatan kerja penuh dan pendapatan nasional adalah Y_1 .gambaran ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal (i)dpt mewujudkan tingkat kesempatan kerja penuh dan (i) kenaikan harga yg berlaku tdk terlalu tinggi yaitu hanya mencapai P_2 dann bukan P_1

EFEK KEBIJAKAN FISKAL DLM ANALISIS AD-AS

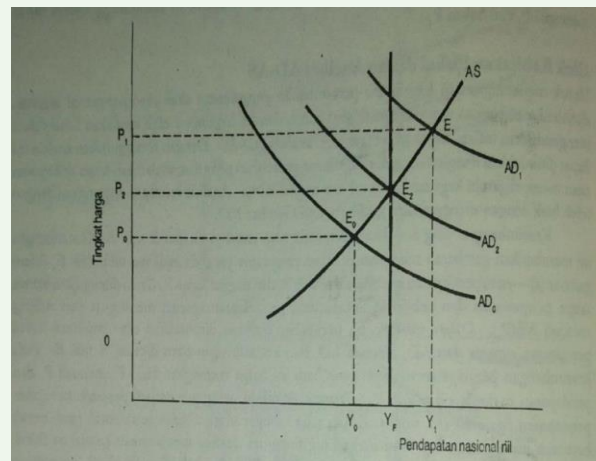
Untuk menerangkan bagaimana penambahan pengeluaran akan mempengaruhi kegiatan ekonomi,pendapatan nasional dan tingkat harga dan bagaimana efek kebijakan fiskal dlm mengendalikan inflasi,dpt pula digunakan analisis AD-AS.dengan menggunakan analisis ini dapat ditunjukan dgn lebih jelas bagaimana perubahan pengeluarandan kebijakan belanjawan akan mempengaruhi kegiatan ekonomi dan tingkat harga.

Keseimbangan yg asal dlm pereekonomian tersebut dicapai di titik A.keseimbangan ini memberikan gambaran mengenai keadaan yg sama yg ditunjukan oleh titik E_0 dalam gamabar yaitu pendapatan nasional rill adaalh Y_0 dan tingkat harga P_0 .efek dari kebijakanfiskal ini,permintaan agregat hanya meningkat Ad_2 saja dan keseimbangan AD-AS dicapai dan pendapatan nasional rill adalah Y_f .tingkat harga yg baru adalah P_2 yg lebih rendah dari P_1 dan berarti kebijakan fiskal dpt mengendalikan inflasi.

2. KEBIJAKAN MONETER UNTUK MENGATASI INFLASI

Dengan menggunakan grafik seperti yg terdapat pada gambar 10.7 efek kebijakan moneter dalam menghindari inflasi dpt ditunjukkan kedua gambar yaitu yg terdapat moner dlm bagian (a) dan bagian (b) dari gambar 10.7 dpt digunakan dlm uraian berikut yg akan digunakan adalah gambar seperti yg terdapat dalam bagian (b) dan ditunjukkan dlm gambar 10.8.

Keseimbangan asal dicapai di titik E_0 yaitu pada perpotongan penawaran agregat AS dan permintaan agregat AD_0 . perkembangan ekonomi yg pesat memindahkan permintaan agregat dari AD_0 menjadi AD_1 dan akan menimbulkan keseimbangan di E_1 . dengan demikian apabila pemerintah tdk melakukan pengawasan terhadap pertumbuhan pengeluaran agregat, pendapatan nasional tdk melakukan pengawasan terhadap pertumbuhan pengeluaran agregat, pendapatan nasional meningkat dari Y_0 ke Y_1 tetapi peningkatan ini diikuti oleh kenaikan harga yg tinggi yaitu dari P_0 ke P_1 . misalkan pemerintah ingin tetap menginginkan perkembangan ekonomi hingga ke tingkat.



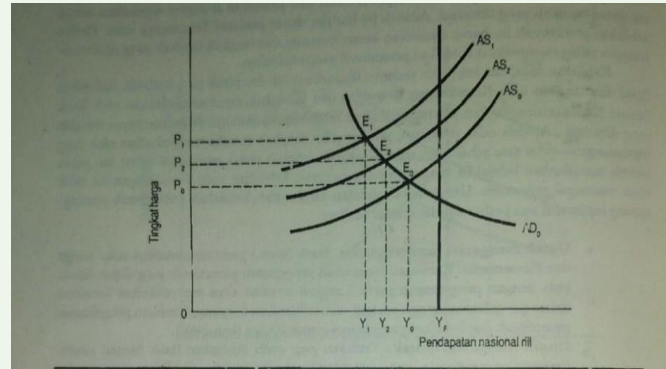
Kesempatan kerja penuh, tetapi juga berusaha menciptakan perubahan harga-harga yg lebih stabil. hal itu akan dicapai apabila pemerintah dapat mengendalikan perubahan permintaan agregat (AD) yaitu memindahkan kurva AD1 menjadi AD2.

Apabila usaha untuk mengurangi inflasi dilakukan dgn menjalankan kebijakan moneter, yg akan dilakukan oleh pemerintah adalah menurunkan penawaran uang. perubahan ini akan menaikkan suku bunga. sebagai akibatnya, pertama-tama langkah ini akan menyebabkan perusahaan-perusahaan dan penanam modal baru mengurangi kegiatannya. yg kedua kenaikan suku bunga akan mengurangi keinginan rumah tangga untuk membeli rumah baru. seterusnya efek ketiganya, rumah lama yg masih diangsur harus membayar bayaran bulanan lebih tinggi. berkurangnya keinginan untuk menanam modal dan membeli rumah baru akan mengurangi investasi perusahaan.

KEBIJAKAN SEGI PENAWARAN

Pembahasan yang terdahulu mengenai bagaimana kebijakan fiskal dan keuangan digunakan untuk mengatasi masalah pengangguran dan inflasi dapat juga dinamakan sebagai kebijakan segi permintaan. Istilah itu perlu digunakan untuk membedakannya dengan kebijakan segi penawaran. Kebijakan segi permintaan pada hakikatnya merupakan kebijakan pemerintah untuk mempengaruhi magnitud magnitud dari berbagai komponen pengeluaran dan permintaan agregat. Sedangkan kebijakan segi penawaran adalah langkah-langkah pemerintah yang bertujuan untuk mempengaruhi penawaran agregat (AS). Dalam uraian berikut diterangkan bagaimana kebijakan segi penawaran digunakan untuk mengatasi masalah stagflasi dan pengangguran.

STAGFLASI DAN KEBIJAKAN SEGI PENAWARAN

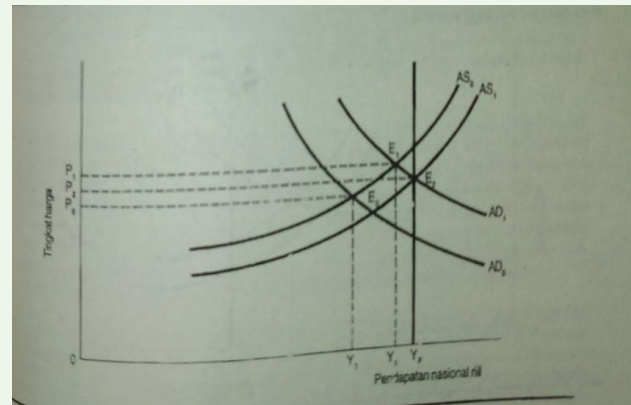


Penawaran digunakan untuk mengatasinya. Permintaan dan penawaran agregat yang awal masing-masing adalah AD_0 dan AS_0 . Dengan demikian keseimbangan awal dicapai di E_0 dan keseimbangan ini menggambarkan tingkat harga P_0 dan tingkat pendapatan nasional Y_0 . Misalkan timbul salah satu masalah yang menimbulkan stagflasi seperti kenaikan upah tenaga kerja, kemerosotan nilai mata uang atau kenaikan harga barang impor. Efek dari salah satu perubahan seperti itu kurva penawaran agregat akan bergeser ke kiri yaitu digambarkan oleh perubahan dari AS_0 menjadi AS_1 . Efek dari perubahan ini keseimbangan berubah dari E_0 menjadi E_1 dan menyebabkan pendapatan nasional riil menurun dari Y_0 ke Y_1 dan tingkat harga meningkat dari P_0 menjadi P_1 . Dengan kata lain, stagflasi berlaku.

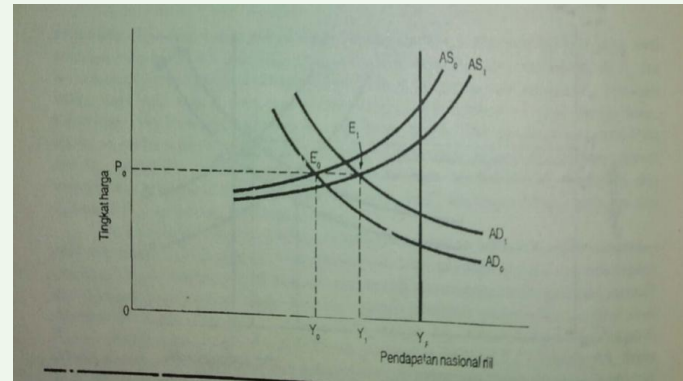
Untuk mengatasi masalah tersebut pemerintah menjalankan kebijakan segi penawaran yaitu melakukan langkah-langkah yang menurunkan biaya produksi perusahaan-perusahaan (misalnya dengan mengurangi pajak ke atas bahan mentah atau menetapkan harga bahan mentah) dan menggalakkan perkembangan teknologi. Langkah-langkah pemerintah tersebut akan memindahkan kurva AS ke kanan, misalnya AS1 menjadi AS2. Keseimbangan baru dicapai di E2 dan berarti tingkat harga mencapai P2 dan pendapatan nasional Y2. Apabila AS1 dapat dikembalikan kepada AS0 sebagai akibat dari kebijakan segi penawaran, tingkat harga akan kembali ke P0 dan pendapatan nasional riil ke Y0.

INFLASI DAN KEBIJAKAN SEGI PENAWARAN

Selanjutnya bagaimana masalah inflasi yang timbul di atasi dengan menjalankan kebijakan segi penawaran. Keseimbangan permulaan dicapai di E0 yaitu pada perpotongan AD0 ke AS0, pada keseimbangan ini tingkatnya harga P0 dan pendapatan nasional riil Y0. Perkembangan ekonomi yang pesat sad memindahkan permintaan agregat dari AD0 menjadi AD1 dan memindahkan keseimbangan ke E1 yang menggambarkan inflasi berlaku (harga naik dari P0 ke P1) dalam keadaan ekonomi yang berkembang (pendapatan nasional riil bertambah dari Y0 ke Y1)



PENGANGGURAN DAN KEBIJAKAN SEGI PENAWARAN



Keseimbangan ekonomi dicapai di E_0 dan menggambarkan (i) pendapatan nasional riil dan tingkat harga masing-masing adalah Y_0 dan P_0 dan (ii) terdapat pengangguran yang serius dalam perekonomian oleh karena pendapatan nasional riil yang wujud adalah jauh dibawah Y_f . Dalam usaha untuk mengatasi pengangguran pemerintah melakukan beberapa tindakan yang tergolong sebagai kebijakan segi penawaran. Efek dari pelaksanaan kebijakan pemerintah tersebut kurva AS_0 bergeser ke AS_1 . Pada masa yang sama beberapa usaha dalam kebijakan segi penawaran tersebut akan menaikkan kesempatan kerja dan pendapatan. Perubahan ini akan memindahkan kurva AD_0 menjadi AD_1 . Keseimbangan baru yaitu perpotongan antara AS_1 dan AD_1 dicapai di E_1 dan berarti tingkat harga relatif stabil pada P_0 dan pendapatan nasional riil meningkat dari Y_0 ke Y_1 dan penambahan ini akan mengurangi pengangguran.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan segi penawaran adalah sangat efektif untuk mengatasi si pengangguran karena di samping memindahkan AS juga dapat memindahkan AD , dan pada masa yang sama tingkat harga dapat distabilkan. Pertumbuhan ekonomi juga lebih pesat.



wnisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta